

Elaborasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Edi Hendri Mulyana¹, Taopik Rahman², Lusi Nur Alfioni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus *Tasikmalaya*

Email: edihm1225@gmail.com, opik@upi.edu, lusi02@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan mengenai orang tua dan pendidik pada umumnya belum optimal dan komperhensif mengetahui informasi tumbuh serta jarang tersedianya instrument yang diperlukan untuk itu oleh karena itu diperlukan instrument yang tepat dan mudah digunakan oleh orang tua dan pendidik untuk memperoleh informasi tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan melakukan deteksi dini perkembangan kognitif pada anak dengan membuat sebuah instrumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek tiga orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, pengisian instrument serta respon angket terhadap penggunaan instrumen. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian standar pencapaian perkembangan kognitif dari ketiga subjek menunjukkan semuanya Berkembang Sangat Baik sesuai dengan usianya.

Kata kunci: *Deteksi Dini; Instrumen ; Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun*

Abstract

This research is motivated by problems regarding parents and educators in general not yet optimal and comprehensive in knowing growth information and the rare availability of the necessary instruments for that, therefore an appropriate and easy instrument is needed for parents and educators to obtain information on the growth of children aged 4-5 year. The purpose of this study was to describe the level of development of children aged 4-5 years based on the Standard for Child Development Achievement Levels (STTPA) and to conduct early detection of cognitive development in children by making an instrument. This research is a qualitative descriptive study with the subject of three parents who have children aged 4-5 years. Data was collected by observing, interviewing, filling out the instrument and responding to a questionnaire on the use of the instrument. Data were analyzed using descriptive analysis. The results of standard research on cognitive development from the beginning show that all of them are very well developed according to their age.

Keywords: *Early Detection; Instrument ; Cognitive Development Of Children Aged 4-5 Years*

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini maka dibutuhkan deteksi dini untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Arti pertumbuhan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu, bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. (Depkes RI 2006). Perkembangan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah bertambahnya

struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Deteksi dini adalah kegiatan/pemeriksaan balita dan anak prasekolah (Rivanica dan Oxyan di 2016 : 78) yang di lakukan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang anak. Selanjutnya, jika terdapat penyimpangan, anak dapat dirujuk ke psikolog, dokter anak atau ahli anak lainnya yang mempunyai kompetensi dalam melakukan intervensi pada anak. Intervensi dilakukan untuk membantu anak mencapai tumbuh kembang yang sesuai dengan usia dan tonggak perkembangan/pertumbuhan anak. Anak-anak di Taman Kanak-kanak kelompok A, rata-rata berusia empat sampai lima tahun. Menurut Piaget (dalam Patterson, 2008: 286) usia tersebut berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional. Kemampuan kognitif anak pada tahapan ini telah meningkat dibandingkan dengan tahapan sebelumnya yaitu , tahap sensorimotor. Pada tahapan praoperasional anak-anak sudah mampu merepresentasikan dunia mereka melalui bahasa verbal atau dengan cara lain yaitu melalui gambar yang mereka buat, selain itu anak-anak telah mampu bermain berpura-pura (*pretend play*). Capaian semua ini adalah ciri khas anak usia dini.

Proses perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Patterson 2008: 171-172) adalah kemampuan berpikir anak melalui suatu struktur berpikir yang berjalan secara bertahap dan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya adalah kematangan fisik, pengalaman sosial, pengalaman dengan objek-objek fisik, dan ekuilibriasi. Perubahan kemampuan kognitif sendiri mengalami kemajuan melalui adanya asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi dan akomodasi dapat membantu anak-anak beradaptasi, mengenal dan meningkatkan pemahaman terhadap lingkungannya. Proses asimilasi merupakan proses yang terjadi ketika anak menggabungkan informasi baru ke dalam struktur kognitif pengetahuan mereka yang sudah ada sebelumnya (*cognitif schema*). Sementara proses akomodasi terjadi pada saat anak menyesuaikan dirinya dengan informasi yang baru. Ketika stimuli dari lingkungan jauh berbeda dengan apa yang telah diketahui anak dari pengalaman sebelumnya, maka anak beralih ke akomodasi yaitu, sebuah proses anak mengubah struktur kognitif mereka agar struktur kognitif tersebut mampu merespon struktur yang baru.

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, instrument adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Salah satu instrumen untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara perkembangan kognitif diantaranya dengan menggunakan instrumen deteksi dini. Landasan pengembangan instrument deteksi dini perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah Undang-undang Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada aspek kognitif adalah belajar & pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Elaborasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan subjek penelitian 3 orang tua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun. Subjek penelitian ini yakni orang tua dari NZ, orang tua dari GA, dan orang tua dari MH. Subjek dipilih dengan beberapa kriteria yaitu: 1. Berada pada rentang usia

4-5 tahun 2. Orang tua yang bersedia dan menunjukkan penerimaan yang hangat pada penelitian ini dan 3. Mudah dijangkau oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, pengisian instrument serta respon angket terhadap penggunaan instrumen. Instrumen ini dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek yang diukur pada penelitian ini yaitu aspek perkembangan kognitif. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Uji coba data terhadap hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan di salah satu Kampung yang berada di Kabupaten Ciamis yakni Kampung Cimendong Kelurahan Panjalu Kelurahan Kecamatan Panjalu.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil rancangan pengembangan indikator pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia.

Tabel 1.1 Pengembangan Indikator

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan |
|-----|-------------------------------|---|--|
| 1. | Belajar dan pemecahan masalah | 1.1 Mengetahui benda berdasarkan fungsi | 1.1.1 Anak mampu menjelaskan fungsi dari 4 benda (misal: pensil, buku, meja dan kursi) |
| | | | 1.1.2 Anak mampu menyebutkan fungsi dari 4 benda (misal: pensil, buku, meja dan kursi) |
| | | | 1.1.3 Anak mampu membedakan fungsi dari 4 benda (misal: pensil, buku, meja dan kursi) |
| | | | 1.1.4 Anak mampu menjodohkan fungsi dari keempat benda dengan gambar (misal: pensil -> gambar menulis) |
| | | 1.2 Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik | 1.2.1 Anak mampu mengimajinasikan benda dengan benda lainnya (misal: sapu sebagai gitar-gitaran) |
| | | | 1.2.2 Anak mampu menjelaskan bagian benda yang diimajinasikan dengan benda lainnya |
| | | | 1.2.3 Anak mampu meragakan imajinasi benda dengan benda lainnya |
| | | | 1.2.4 Anak mampu mengembangkan variasi benda yang diimajinasikan dengan benda lainnya |
| | | 1.3 Mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari | 1.3.1 Anak mampu mengetahui nama gejala alam yang sedang terjadi (misal: gerimis, hujan) |
| | | | 1.3.2 Anak mampu menyebutkan gejala alam yang sedang terjadi (misal: gerimis, hujan) |
| | | | 1.3.3 Anak mampu menjelaskan gejala alam yang sedang terjadi (misal: gerimis, hujan) |

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan |
|-----|-------|---|--|
| | | | 1.3.4 Anak mampu membedakan gejala alam (misal: gerimis, hujan) |
| | | 1.4 Mengetahui konsep banyak dan sedikit | 1.4.1 Anak mampu mengetahui banyaknya suatu benda |
| | | | 1.4.2 Anak mampu mengetahui sedikitnya suatu benda |
| | | | 1.4.3 Anak dapat membedakan banyak dan sedikit suatu benda |
| | | | 1.4.4 Anak dapat menunjukkan banyak dan sedikit suatu benda |
| | | 1.5 Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah | 1.5.1 Anak mampu mengubah bentuk suatu benda ke bentuk geometri |
| | | | 1.5.2 Anak mampu mengubah bentuk suatu benda ke bentuk hewan |
| | | | 1.5.3 Anak mampu mengubah bentuk suatu benda ke bentuk tumbuhan |
| | | | 1.5.4 Anak mampu mengubah bentuk suatu benda ke bentuk variasi lainnya selain geometri, hewan dan tumbuhan |
| | | 1.6 Memiliki rasa ingin tahu untuk mengamati benda dan gejala alam disekitar mereka | 1.6.1 Anak mampu bertanya mengenai gejala alam (missal: hujan, panas) |
| | | | 1.6.2 Anak mengetahui penyebab terjadinya gejala alam yang sedang terjadi (missal: hujan, panas) |
| | | | 1.6.3 Anak mengetahui ciri-ciri gejala alam yang sedang terjadi (missal: hujan, panas) |
| | | | 1.6.4 anak mampu mengetahui manfaat terjadinya gejala alam (missal: hujan, panas) |
| | | 1.7 Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu | 1.7.1 Anak mampu mengetahui nama nama hari (missal: senin-minggu) |
| | | | 1.7.2 Anak mampu membedakan waktu (misal: pagi, siang dan malam) |
| | | | 1.7.3 Anak mampu mengetahui aktivitas di pagi dan siang hari |
| | | | 1.7.4 Anak mampu mengetahui aktivitas di malam hari |
| | | 1.8 Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang lingkup sosial | 1.8.1 Anak mampu mengetahui posisinya dalam keluarga (misal: sebagai adik, kakak, anak) |
| | | | 1.8.2 Anak mampu mengetahui posisinya dalam lingkungan sekolah (misal: sebagai murid) |

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan |
|-----|----------------|---|---|
| 2. | Berpikir Logis | | 1.8.3 Anak mampu menempatkan posisi dirinya sendiri (missal: lebih dewasa atau lebih muda) |
| | | | 1.8.4 Anak mampu mengetahui posisi dalam lingkungan masyarakat (missal: sebagai teman) |
| | | 2.1 Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya | 2.1.1 Anak mampu menunjukkan persamaan benda dengan benda lainnya |
| | | | 2.1.2 Anak mampu menunjukkan perbedaan benda dengan benda lainnya |
| | | | 2.1.3 Anak mampu mengurutkan sekelompok benda |
| | | | 2.1.4 Anak mampu mengelompokkan sekelompok benda |
| | | 2.2 Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya | 2.2.1 Anak mampu mengetahui mengapa dirinya sakit flu (missal: karena memakan es) |
| | | | 2.2.2 Anak mampu mengetahui mengapa bajunya kotor (missal: tidak dicuci, makan belepotan) |
| | | | 2.2.3 Anak mampu mengetahui mengapa giginya kuning (missal: karena males gosok gigi) |
| | | | 2.2.4 Anak mampu mengetahui mengapa kepala terasa gatal (missal:karena tidak keramas) |
| | | 2.3 Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis | 2.3.1 Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk |
| | | | 2.3.2 Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran |
| | | | 2.3.3 Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna |
| | | | 2.3.4 Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan sifat lainnya (missal: rasa, binatang dll) |
| | | 2.4 Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya | 2.4.1 Anak mampu mengisi bagian pola AB-AB yang dikosongkan ()  |
| | | | 2.4.2 Anak mampu mengulang menyusun pola meronce (missal: bentuk bintang, bulan, matahari) |
| | | | 2.4.3 Anak mampu menempelkan gambar alat transportasi sesuai dengan urutan (missal: gambar mobil, motor, sepeda) |
| | | | 2.4.4 Anak mampu menyebutkan pola berdasarkan pengamatan yang dilihat |

| No. | Aspek | Indikator | Pernyataan |
|-----|-------------------|--|--|
| | | 2.5 Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran | 2.5.1 Anak mampu mengurutkan 5 seriasi benda berdasarkan nilai bilangan |
| | | | 2.5.2 Anak mampu mengurutkan 5 seriasi benda berdasarkan warna |
| | | | 2.5.3 Anak mampu mengurutkan 5 seriasi benda berdasarkan ukuran luas |
| | | | 2.5.4 Anak mampu mengurutkan 5 seriasi benda berdasarkan ukuran volume |
| 3. | Berpikir Simbolik | 3.1 Mengenal konsep bilangan | 3.1.1 Anak mampu menunjukkan pemahaman tentang sedikit banyak benda dari 1-10 |
| | | | 3.1.2 Anak mampu membilang sejumlah benda dari jumlah 1-10 |
| | | | 3.1.3 Anak mampu melakukan operasi penjumlahan bilangan 1-10 |
| | | | 3.1.4 Anak mampu melakukan operasi pengurangan bilangan 1-10 |
| | | 3.2 Mengenal banyak lambang bilangan 1-10 | 3.2.1 Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 |
| | | | 3.2.2 Anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 |
| | | | 3.2.3 Anak mampu membedakan lambang bilangan 1-10 |
| | | | 3.2.4 Anak mampu menggunakan lambang bilangan dari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan 1-10 |
| | | 3.3 Mengenal lambang huruf | 3.3.1 Anak mampu mengetahui huruf vokal |
| | | | 3.3.2 Anak mampu mengetahui huruf konsonan |
| | | | 3.3.3 Anak mampu menyebutkan huruf pada namanya sendiri |
| | | | 3.3.4 Anak mampu menyebutkan huruf dari nama-nama hari |

Untuk belajar dan pemecahan masalah, hanya GA dan MH yang sudah mampu melakukan semua indikator perkembangan dan mampu melaksanakan sesuai pernyataan yang ada. Sedangkan NZ masih ada satu indikator yang belum mampu dilakukan yakni belum mampu mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. Untuk berpikir logis GA lebih banyak dan mampu melakukan beberapa indikator serta pernyataan yang ada. MH dan NZ masih ada beberapa indikator dan pernyataan yang belum muncul. Untuk berpikir simbolik GA, HM dan NZ sudah hampir semua pernyataan di indikator sudah muncul. Hasil penelitian standar pencapaian perkembangan kognitif dari ketiga subjek menunjukkan semuanya Berkembang Sangat Baik sesuai dengan usianya.

PEMBAHASAN

Pengertian Instrumen

Pengertian instrumen Menurut Notoatmodjo (2010) adalah alat-alat yang akan digunakan untuk teknik pengumpulan data. Sehingga instrumen penelitian bisa berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Sedangkan menurut Sanjaya (2010) instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian. Pada dasarnya, meneliti ialah melakukan pengukuran, sehingga harus menggunakan alat ukur yang valid dan baik. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan instrument adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengertian Deteksi Dini

Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 mendefinisikan deteksi dini sebagai kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Sedangkan Intervensi adalah upaya khusus yang diberikan kepada anak yang menuruthasil deteksi dinidiketahui tumbuh kembangnya tidak optimal. Serangkaian upaya khusus dilakukan untuk mengoreksi, memperbaiki, dan mengatasi hambatan tumbuh kembang agar anakdapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Deteksi dini dilakukan untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga sedini mungkin upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal.

Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2011: 48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin (2008: 20) perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya

SIMPULAN

Hasil penelitian secara umum pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kampung Cimendong Kabupaten Ciamis sudah sesuai dengan tingkat pencapaian yang sudah dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rivanica, Rhipiduri dan Miming Oxyandi. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Salemba Medika.
- Syaodih, Ernawulan dan Mubair Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Patterson, D.(2008). *Intergovernmental Cooperation*, Albany: New York State Departement of State Division of Local Government Services.